

**ANALISIS PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (PSAK) NO. 34 TENTANG PENDAPATAN
KONTRAK KONSTRUKSI PADA
PT. IRSANI MANDIRI
MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

DARWIS HABIBI HASIBUAN

NIM : 09 833 0205



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2013**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : **ANALISIS PENERAPAN PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(PSAK)NO.34 TENTANG PENDAPATAN
KONTRAK KONSTRUKSI PADA PT.IRSANI
MANDIRI MEDAN**

Nama Mahasiswa : **DARWIS HABIBI HASIBUAN**

No. Stambuk : **09 833 0205**

Jurusan : **AKUNTANSI**

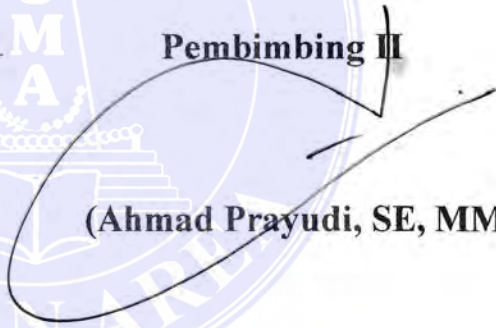
Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Rasdianto, SE, AK, Msi)

Pembimbing II



(Ahmad Prayudi, SE, MM)

Mengetahui :

Ketua Jurusan



(Linda Lofes, SE, Msi)

Dekan.



(Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, Mec)

Tanggal Lulus :

2013

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/2/24

ABSTRAK

Pendapatan dapat diakui bila kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal. Dalam menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh dari suatu kontrak konstruksi, PT. Irsani Mandiri menggunakan metode persentase penyelesaian untuk semua proyek yang diperoleh baik yang jangka waktu penyelesaiannya. Penelitian ini dilandaskan pada pemikiran akan pentingnya pengakuan pendapatan bagi perusahaan kontraktor.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT. Irsani Mandiri telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.34. Sumber data yang digunakan adalah data kualitatif dengan jenis data sekunder. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan kontrak konstruksi yang diterapkan oleh PT. Irsani Mandiri sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.34. Dimana PT. Irsani Mandiri dalam mengakui pendapatannya menggunakan dasar akrual (*accrual basic*) dan pendapatan dari kontrak konstruksi pada PT. Irsani Mandiri diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian.

Kata Kunci : Pengakuan Pendapatan, Kontrak Konstruksi, PSAK No 34

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 34 Tentang Pengakuan Pendapatan Kontrak Kontruksi Pada PT. Irsani Mandiri Medan”. untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area. Serta Shalawat beriring salam penulis hantarkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang menjadi panutan penulis dalam kehidupan ini.

Selama penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan selesainya skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua yang selalu memberikan support dan do'a serta pengorbanan moril maupun materil demi keberhasilan ananda. Semoga apa yang ayahanda dan ibunda berikan kepada ananda berguna bagi keluarga, agama dan ananda kelak. Juga bagi adik-adikku yang selalu memberikan dukungan begitu juga segenap Keluarga besar.
2. Bapak Prof. Dr. H.A Ya'kub Matondang, MA sebagai Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, Mec, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

4. Bapak Hery Syahrial, SE, Msi, sebagai P. Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Ibu Linda Lores Purba, SE, Msi, sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, sekaligus sebagai Ketua Tim Pembimbing penulis.
6. Bapak Rasdianto, SE, Ak, Msi, sebagai Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Ahmad Prayudi SE, MM sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA sebagai Sekretaris Tim Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Bapak Moh. Idris Dalimunthe, SE, Msi, sebagai Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
10. Segenap Bapak/Ibu Dosen yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama dibangku perkuliahan.
11. Segenap Bapak/Ibu Staf Pegawai Administratif Universitas Medan Area yang telah membantu penulis melengkapi syarat-syarat administrasi.
12. Buat teman-teman terbaik ku Zulfahmi Panadian, Irma Ningsih, Novita Lina, Hotmarito, Ramentika, Mestika, Canti Maria, Milda Yuni Ardita, yang selalu memberikan bantuan dan support mulai dari seminar outline skripsi sampai dalam menyelesaikan skripsi ini, dan selalu ada dalam hari-hari penulis menjalankan aktifitas perkuliahan dan diluar perkuliahan.

13. Buat rekan-rekan Mahasiswa khususnya Akuntansi 2009, juga Sahabat-sahabat terbaikku.

14. Kepada pihak PT. Irsani Mandiri beserta staf yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas yang ada yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam Skripsi ini masih terdapat berbagai kelemahan dan keterbatasan yang ada baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh sebab itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun, untuk perbaikan skripsi ini dimasa mendatang.

Penulis berharap Skripsi ini dapat berguna dimasa mendatang, akhir kata penulis menyampaikan terima kasih.

Medan, September 2013
Penulis

Darwis Habibi Hsb
NIM : 098330205

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Dan Jenis Pendapatan.....	5
1. Pengertian Pendapatan.....	5
2. Jenis-Jenis Pendapatan.....	6
B. Konsep-Konsep Pendapatan.....	7
C. Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan.....	9
1. Pengakuan Pendapatan.....	9
2. Pengukuran Pendapatan.....	13
D. Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Konstruksi.....	14
1. Pengertian Kontrak Konstruksi.....	14
2. Metode Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Konstruksi.....	16
UNIVERSITAS MEDAN AREA.....	16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	27
B. Jenis Dan Sumber Data.	28
C. Teknik Pengumpulan Data.	29
D. Teknik Analisisdata.	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....

A. Hasil Penelitian.	31
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	31
2. Struktur Organisasi Perusahaan.	33
3. Pengakuan Pendapatan PT. Irsani Mandiri.	38
4. Pengukuran Pendapatan PT. Irsani Mandiri.....	48
B. Pembahasan.....	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ikhtisar Biaya dan Perhitungan Tingkat Penyelesaian.....	21
Tabel 2.2 Pendapatan atas Kontrak Jangka Panjang (KJP)	
Metode Tingkat Penyelesaian Biaya.	21
Tabel 2.3 Jurnal Pengakuan Pendapatan dan Biaya Kontrak Jangka Panjang (KJP) dengan Metode Tingkat Penyelesaian Biaya.	22
Tabel 2.4 Jam Tenaga Kerja dan Perhitungan Tingkat Penyelesaian	23
Tabel 2.5 Pendapatan atas Kontrak Jangka Panjang (KJP) dengan Metode Tingkat Penyelesaian Pekerjaan.....	24
Tabel 3.1 Tabel Jadwal Penelitian.....	28
Tabel 4.1 Data Pengeluaran Bulan I Dana Proyek SPBU Kab. Rokan-Hulu Riau.	42
Tabel 4.2 Data Pengakuan Pendapatan dan persentase penyelesaian SPBU Kab. Rokan Hulu-Riau.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada umumnya perusahaan, baik itu perusahaan jasa, dagang, atau manufaktur berorientasi untuk memperoleh laba dari kegiatan operasional yang dilakukannya. Laba ini bermanfaat untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan atau dapat juga digunakan perusahaan untuk membuat perencanaan di masa yang akan datang. Perusahaan konstruksi adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi misalnya jasa pembangunan SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum). Ketepatan pengukuran laba yang terjadi pada perusahaan konstruksi berkaitan dengan ketepatan pengakuan dan pengukuran pendapatan dan biaya.

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang berhubungan erat dengan besar kecilnya laba yang akan diperoleh dan masalah yang cukup signifikan dalam suatu perusahaan, karena pendapatan dapat dijadikan sebagai salah satu alat ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi dan menentukan kinerja maupun kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.

Pendapatan pada umumnya timbul dari kegiatan perusahaan dan sumber pendapatan lainnya. Bagi suatu perusahaan, untuk menentukan suatu kebijaksanaan yang berkaitan dengan masalah pendapatan apakah itu pengakuan pendapatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum adalah

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)16/2/24

sangat penting dan harus dilaksanakan. Kemampuan dari akuntansi memberi suatu informasi yang baik dapat dilihat dari kemampuannya untuk memberikan konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan dengan tepat sehingga membantu pemakai dalam mengambil keputusan.

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal.

PT. Irsani Mandiri merupakan perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang konstruksi. Dalam menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh dari suatu kontrak konstruksi, PT. Irsani Mandiri menggunakan metode persentase penyelesaian untuk semua proyek yang diperoleh baik yang jangka waktu penyelesaiannya kurang dari satu tahun atau lebih dari satu tahun.

Jangka waktu penyelesaian pekerjaan pada perusahaan konstruksi umumnya membutuhkan waktu yang cukup lama. Dalam hal ini, pengakuan dan pengukuran pendapatan menjadi masalah yang sangat penting karena laporan keuangan harus dibuat, sementara pekerjaan belum selesai dilaksanakan. Untuk itu perlu dibuat penafsiran pendapatan yang akan diakui sebagai pendapatan tahun berjalan.

Kesalahan dalam menentukan pengakuan dan pengukuran pendapatan akan mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan laba-rugi, yang akhirnya memberikan informasi yang salah bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Untuk mengatasi hal di atas maka disusunlah Standar

Akuntansi Keuangan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar ini berlaku di Indonesia dan merupakan pedoman resmi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan. Dalam standar akuntansi keuangan dimuat tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan dalam laporan laba rugi sehingga dapat lebih dipercaya.

Berdasarkan permasalahan tentang pengukuran dan pengakuan pendapatan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik pengakuan pendapatan, khususnya untuk perusahaan konstruksi dan membahasnya dalam suatu karya ilmiah skripsi dengan judul, **“Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO. 34 tentang Pendapatan Kontrak Konstruksi pada PT. Irsani Mandiri Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :
“Apakah metode pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT. Irsani Mandiri telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.34 ?”

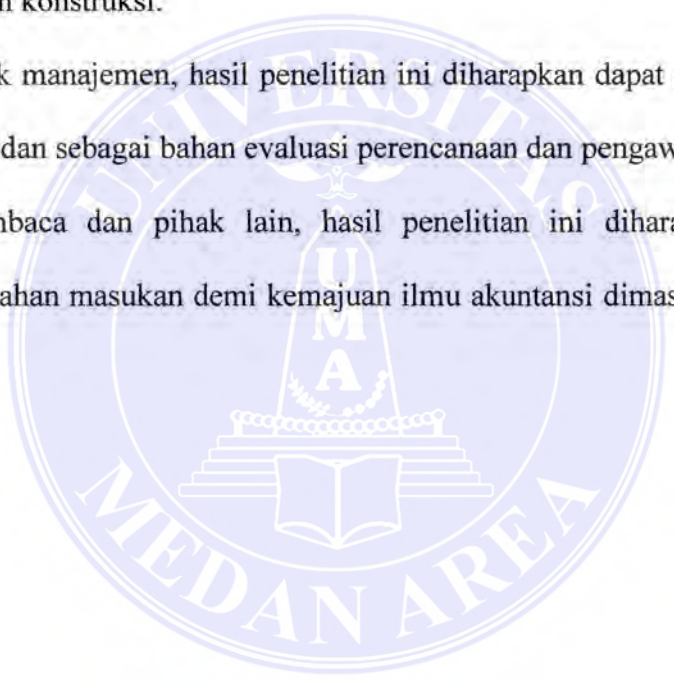
C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT. Irsani Mandiri dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, hasil penelitian dapat bermanfaat dalam memberikan tambahan pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu ekonomi akuntansi khususnya mengenai pengakuan pendapatan pada perusahaan konstruksi.
2. Bagi pihak manajemen, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan evaluasi perencanaan dan pengawasan.
3. Bagi Pembaca dan pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan demi kemajuan ilmu akuntansi dimasa yang akan datang.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Jenis Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas penjualan barang atau penyerahan jasa yang dilakukan. Pendapatan didefinisikan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan dan penambahan bagi perusahaan.

Menurut Standar Ikatan Akuntansi Keuangan yang telah dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2010:23.3) “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”.

Menurut Belkaoui (2006:134) yang mengutip dari Accounting Principles Board dalam Statement No.4 mendefinisikan “Pendapatan adalah kenaikan kotor aset atau penurunan kotor hutang yang diakui dan diukur sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum yang berasal dari kegiatan perusahaan berorientasi laba yang dapat mengubah ekuitas pemilik”.

Menurut Kieso (2007:516), “Pendapatan adalah arus masuk aset dan atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian

jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama suatu periode”.

2. Jenis-jenis Pendapatan

Pada umumnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pembelian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan.

Adapun jenis-jenis pendapatan dari suatu kegiatan perusahaan menurut Suwardjono (2007:81) terdiri dari :

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan ini timbul dari hasil kegiatan usaha dan operasional perusahaan baik dari hasil penjualan barang dagang maupun dari penjualan jasa dan kegiatan utama perusahaan lainnya yang termasuk tujuan utama dari perusahaan tersebut. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan perusahaan serta terjadi berulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Adapun jenis pendapatan operasi setiap perusahaan berbeda-beda yang ditentukan oleh bidang usaha yang dijalankan perusahaan tersebut.

Pendapatan operasional pada dasar timbul dari berbagai cara yaitu :

- 1) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut tanpa penyerahan jasa yang telah selesai diproduksi.
- 2) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
- 3) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

b. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan yang diperoleh dari sumber lain diluar kegiatan utama perusahaan digolongkan sebagai pendapatan non operasional yang sering juga disebut pendapatan lain-lain. Pendapatan ini diterima perusahaan tidak secara terus-menerus namun menunjang pendapatan operasional perusahaan.

Adapun jenis-jenis pendapatan non operasional yaitu :

- 1) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan lainnya oleh pihak lain. Contohnya: pendaptan bunga, pendapatan sewa, pendapatan royalty dan lain-lain.

- 2) Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva berwujud.
- 3) Pendapatan bunga dan royalty, berasal dari keuntungan penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan deviden yang merupakan pendapatan diluar operasi bagi perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan dan manufaktur. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang hanya sebesar jumlah harga jual diatas nilai buku nilai tetap yang bersangkutan sebagai keuntungan.

B. Konsep Pendapatan

Konsep pendapatan secara umum digolongkan dalam dua kelompok yaitu konsep pendapatan menurut ilmu ekonomi dan konsep pendapatan menurut akuntansi.

1. Konsep Pendapatan Menurut Ekonomi

Konsep pendapatan selalu menjadi pusat perhatian yang penting bagi para ekonom. Adam Smith mendefenisikan pendapatan sebagai suatu kenaikan kekayaan.

Pendapatan adalah sebagai serangkaian kejadian yang berkaitan dengan beberapa tahap yang berbeda yaitu :

a. Pendapatan Psikis

Pendapatan Psikis adalah barang dan jas yang sungguh-sungguh dikonsumsi orang yang menciptakan kesenangan psikis. Pendapatan psikis merupakan konsep psikologi yang tidak dapat diukur secara langsung namun dapat ditaksir oleh pendapatan rill.

b. Pendapatan Rill

Pendapatan Rill adalah suatu ekspresi kejadian-kejadian yang menimbulkan kenikmatan psikis. Pendapatan ini diukur dengan biaya

UNIVERSITAS MEDAN AREA

hidup, dengan kata lain kepuasan yang diciptakan oleh kenikmatan psikis dari keuntungan yang diukur dengan pengeluaran uang yang dilakukan untuk perolehan barang dan jasa sebelum dan sesudah konsumsi.

c. Pendapatan Uang

Pendapatan Uang menunjukkan seluruh uang yang diterima dan dimaksudkan akan dipergunakan untuk konsumsi dalam memenuhi biaya hidup.

Jadi pendapatan psikis, pendapatan riil dan biaya uang merupakan tiga tahapan yang berbeda bagi pendapatan.

2. Konsep Pendapatan Menurut Akuntansi

Dalam akuntansi, terdapat tiga konsep terhadap pendapatan yaitu :

- a. Arus masuk aktiva bersih yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa.

Pendapatan dianggap sebagai arus masuk dalam arti kenaikan aktiva dari suatu perusahaan ataupun penurunan kewajiban, maupun kombinasi dari keduanya selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau aktivitas lainnya dari kegiatan utama perusahaan atau operasi normal perusahaan. Ketika barang telah dijual atau jasa telah diberikan pendapatan yang dihasilkan dapat dalam bentuk tunai maupun kredit.

- b. Arus keluar barang atau jasa dari perusahaan ke pelanggan.

Pendapatan dianggap sebagai arus keluar dalam arti bahwa pendapatan

Ini diperoleh karena terjadinya penyerahan barang atau jasa ataupun kegiatan lainnya dari perusahaan.

- c. Produk perusahaan yang dihasilkan dari penciptaan barang dan jasa oleh usaha selama periode waktu tertentu.

Pendapatan dianggap sebagai suatu produk perusahaan yang dihasilkan dari kegiatan penciptaan barang dan jasa selama suatu periode waktu tertentu.

C. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

1. Metode Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan menurut Skousen (2005:208), “Adalah tahap dimana akuntan menggunakan catatan penjualan melalui jurnal entry dalam catatan akuntansi formal”. Pengakuan menunjukkan waktu kapan transaksi dicatat pada buku perusahaan. Pendapatan dan keuntungan biasanya diakui ketika:

- a. Pendapatan dan keuntungan sudah direalisasi atau dapat direalisasi.
- b. Pendapatan dan keuntungan tersebut sudah menjadi hak perusahaan karena pekerjaan sudah dilaksanakan.

Pendapatan pada umumnya berasal dari transaksi penjualan, baik penjualan produk, pemberian jasa dan dari transaksi lain, pendapatan dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain, pendapatan dari pelepasan aktiva selain inventory. Pengakuan mengacu pada waktu pencatatan transaksi dalam pembukuan. Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah

saat kapan suatu pendapatan dapat diakui. Pendapatan yang berasal dari penjualan produk ada beberapa alternatif untuk mengakuinya antara lain:

- a. Pendapatan diakui pada saat penjualan atau pada saat penyerahan barang.
- b. Pendapatan diakui sebelum barang diserahkan.
- c. Pendapatan diakui setelah barang diserahkan.
- d. Pengakuan pendapatan untuk transaksi penjualan.

Kebanyakan pengakuan pendapatan pada saat penjualan digunakan karena sebagian besar ketidakpastian mengenai proses menghasilkan laba dan harga pertukaran sudah diketahui. Sedangkan pada pengakuan pendapatan pada saat barang diserahkan ada beberapa permasalahan antara lain:

- 1) Jika penjualan dilakukan dengan persetujuan kembali. Apabila persetujuan pembelian kembali dilakukan pada harga tertentu yang relatif tinggi, maka dalam hal ini pendaptan tidak diakui walaupun sudah terjadi penjualan.
- 2) Jika penjualan dilakukan dengan hak pengembalian. Apabila return penjualan jumlahnya relatif besar (diatas normal) seperti yang dapat terjadi pada perusahaan penerbitan.

Menurut Donald E. Kieso (2007 : 521), “Ada dua metode akuntansi yang sangat berbeda untuk kontrak konstruksi jangka panjang yang diakui oleh profesi akuntansi:

1. Metode Persentase Penyelesaian

Dalam metode ini pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses kontruksi yaitu persentase penyelesaian. Biaya kontruksi ditambah laba kotor yang dihasilkan sampai hari ini diakumulasi dalam sebuah akun persediaan (konstruksi dalam proses) dan termin diakumulasi dalam akun kontrak persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses).



2. Metode Kontrak Selesai

Dalam metode ini pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan. Biaya konstruksi diakumulasi dalam satu akun persediaan (konstruksi dalam proses) dan termin diakumulasi dalam akun kontrak persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses).

Metode persentase penyelesaian harus digunakan perusahaan apabila estimasi kemajuan ke arah penyelesaian, pendapatan serta biaya secara layak dapat dipercaya dan semua syarat harus dipenuhi. Sedangkan metode kontrak selesai harus digunakan perusahaan apabila:

1. Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek.
2. Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi.
3. Jika terdapat bahaya yang melekat dalam kontrak itu diluar resiko bisnis yang normal dan berulang.

Asumsinya bahwa metode persentase penyelesaian merupakan metode yang lebih baik dan metode kontrak selesai hanya akan digunakan jika metode persentase penyelesaian dianggap tidak tepat.

Menurut Belkoui (2006:281) terdapat dua dasar pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi yaitu:

a. Dasar Akrual (*accrual basic accounting*)

Menurut dasar akrual pendapatan diakui apabila penjualan barang atau jasa telah dilakukan pada saat terjadinya transaksi tanpa memandang pada saat periode penerimaan. Dengan demikian metode dasar akrual memperhitungkan pendapatan pada saat terjadinya penjualan. Sesuatu hal yang sering terjadi bahwa suatu pendapatan telah diterima tetapi kewajiban atas pendapatan tersebut belum diselesaikan dan dapat juga terjadi hal yang sebaliknya.

Dasar akrual untuk pengakuan pendapatan yang menyatakan bahwa

pendapatan harus dilaporkan selama produksi, maka dalam hal ini apabila

UNIVERSITAS MEDAN AREA

keuntungan dapat dihitung secara sebanding dengan tugas yang dikerjakan atau jasa yang dilaksnakan pada akhir produksi, maka pendapatan diakui pada barang atau pada pengumpulan hasil penjualan.

Jurnal:

Pada saat diakui pendapatan yang ditandai dengan perpindahan kepemilikan dari penjual ke pembeli.

	Piutang usaha	xxx	
			Penjualan xxx
Pada saat kas diterima.			
	Kas	xxx	
			Piutang xxx

b. Dasar Kejadian Penting (*critical event basis/cash basis*)

Menurut Belkoui (2006:282), “Kriteria ini telah mengarah kepada kejadian penting mengenai pendapatan dalam siklus operasi, yaitu dalam proses laba atau pada saat harta terjual atau jasa diserahkan. Ini berarti dengan penggunaan dasar tunai atau *cash basis* yang murni, pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima”.

Jurnal:

Pencatatan pada saat pendapata dan kas diterima

	Kas	xxx	
			Penjualan xxx

2. Pengukuran Pendapatan

Besarnya pendapatan yang diterima perusahaan biasanya ditentukan oleh kesepakatan harga antara perusahaan dan pembeli. Pendapatan diukur dalam hal nilai dari produk atau jasa yang dipertukarkan dalam transaksi wajar.

Menurut FASB dalam Statement of Financial Accounting Concept No. 5 dinyatakan bahwa, “Pengukuran adalah pemberian nilai dengan atribut-atribut pengukuran akuntansi pada item tertentu dari suatu transaksi berdasarkan satuan ukur uang.” Dalam SFAC (*Statement of Financial Accounting Concept*) No.5 ada lima atribut dasar dalam pengukuran pendapatan yang biasa digunakan yaitu :

- a. Harga Perolehan
- b. Harga kini atau nilai ganti
- c. Nilai pasar
- d. Nilai bersih yang dapat direalisasi
- e. Nilai Sekarang

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:23.4), “Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima”. Nilai wajar disini dimaksudkan sebagai suatu jumlah dimana aktiva mungkin dipertukarkan atau suatu kewajiban antara pihak yang memakai dan pihak yang berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Pengukuran pendapatan biasanya biasanya mengacu pada nilai sekarang dari kas atau setara kas yang akhirnya akan diterima sebagai hasil proses dari suatu transaksi wajar (*arm's length transaction*) yang biasanya diukur dengan nilai wajar yang diterima atau yang dapat diterima dalam pertukaran produk atau jasa yang dipindahkan perusahaan kepada para pelanggannya.

Tujuan pengukuran pendapatan yang efisien ini tercermin dalam laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Laporan keuangan ini memberikan

informasi mengenai prestasi keuangan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

D. Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan

1. Pengertian Kontrak Kontruksi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2010 : 34.2), “Kontrak kontruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk kontruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan”. Suatu kontrak konstruksi mungkin dinegosiasikan untuk membangun sebuah aset tunggal seperti jembatan, bangunan, bendungan, pipa, jalan, kapal, dan terowongan.

Kontrak konstruksi dirumuskan dalam berbagai cara, yang dalam pernyataan ini, digolongkan sebagai kontrak harga tetap dan kontrak biaya-plus. Beberapa kontrak konstruksi dapat mempunyai baik karakteristik kontrak harga tetap maupun kontrak biaya-plus.

a. Kontrak Harga Tetap

Kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan, atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan-ketentuan kenaikan biaya. Dalam hal kontrak harga tetap, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika semua kondisi berikut ini dapat terpenuhi:

1. Total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal.
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas.
3. Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.
4. Biaya kontrak yang dapat diatribusi pada kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

b. Kontrak Biaya-Plus

Kontrak biaya-plus adalah kontrak konstruksi yang mana kontraktor mendapatkan penggantian untuk biaya-biaya yang telah diizinkan atau telah ditentukan, ditambah imbalan dengan persentase terhadap biaya atau imbalan tetap. Dalam hal kontrak biaya-plus, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika semua kondisi berikut ini terpenuhi:

1. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas.
2. Biaya kontrak yang dapat diatribusi pada kontrak, apakah dapat ditagih atau tidak ke pelanggan, dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal.

Kontrak konstruksi berisi tentang perjanjian antara kontraktor dengan pemberi proyek mengenai pelaksanaan konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung

dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok. Kontrak konstruksi juga berkaitan dengan sejumlah aset, dimana kontrak konstruksi meliputi:

1. Kontrak pemberian jasa yang berhubungan langsung dengan konstruksi aset, misalnya, pelayanan jasa untuk manajer proyek dan arsitek.
2. Kontrak untuk penghancuran atau restorasi aset dan restorasi lingkungan setelah penghancuran aset.

Suatu kontrak mungkin berisi klausul yang memungkinkan konstruksi aset tambahan atas permintaan pelanggan atau dapat diubah sehingga konstruksi aset tambahan dapat dimasukkan ke dalam kontrak tersebut. Konstruksi aset tambahan diperlakukan sebagai suatu kontrak konstruksi terpisah jika:

- a) Aset tambahan tersebut berbeda secara signifikan dalam rancangan, teknologi atau fungsi dengan aset yang tercakup dalam kontrak semula.
- b) Harga aset tambahan tersebut dinegosiasikan tanpa memerhatikan harga kontrak semula.

2. Metode Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Konstruksi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2010 : 34.4), "Pendapatan kontrak terdiri dari:

- a. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak
- b. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif
 - 1) Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan
 - 2) Dapat diukur secara andal".

Persoalan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode di mana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan. Oleh sebab itu pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca.

Taksiran rugi (*expected loss*) pada kontrak konstruksi tersebut harus segera diakui sebagai beban jika total biaya kontrak melebihi total pendapatan kontrak. Dengan demikian pengakuan pendapatan sangat penting bagi perusahaan konstruksi, sehingga nantinya didalam melaporkan pendapatan konstruksi benar-benar memberikan informasi yang benar, akurat, dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan.

Pada perusahaan konstruksi yang operasinya memakan waktu lebih dari satu periode akuntansi, metode pengakuan pendapatannya akan berbeda dengan perusahaan lain yang operasinya kurang dari satu periode akuntansi. Hal ini disebabkan oleh :

- 1) Waktu penyelesaian proyek atau pekerjaan yang tidak selalu jatuh tempo pada akhir periode.
- 2) Kontrak tidak selalu selesai pada satu periode akuntansi,
- 3) Setiap pendapatan berkala selalu hanya menggambarkan pendapatan yang nyata dari pekerjaan yang masih dalam penyelesaian.

a. Metode Persentase Penyelesaian

Pengakuan pendapatan dengan memerhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode.

Dalam metode persentase penyelesaian, pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi pada periode akuntansi di mana pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode akuntansi di mana pekerjaan yang berhubungan dilakukan. Namun, setiap ekspektasi selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak segera diakui sebagai beban sesuai.

Pada umumnya sebuah perusahaan dapat membuat estimasi yang andal sehubungan dengan hasil suatu kontrak setelah perusahaan tersebut menyetujui kontrak yang mengatur hal-hal berikut ini :

1. Hak legal yang dapat dipaksakan pemberlakuannya masing-masing pihak mengenai aset yang akan dibangun.
2. Imbalan yang harus dipertukarkan
3. Cara dan syarat penyelesaian.

Tahap penyelesaian suatu kontrak dapat ditentukan dengan berbagai cara dengan menggunakan metode yang mengukur secara andal pekerjaan yang

dilakukan. Berikut ini disajikan beberapa metode pengukuran terhadap proses pemerolehan pendapatan yang secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu :

1. Metode Pengukuran Berbasis Input

Metode pengukuran input dikaitkan dengan biaya, pengorbanan atau upaya-upaya yang diperlukan untuk menyelesaikan kontrak dan biasanya didasarkan pada suatu asumsi atau formula hubungan antara setiap satuan input dengan produktivitasnya. Termasuk dalam kategori ini adalah metode tingkat penyelesaian biaya dan metode tingkat penyelesaian pekerjaan.

a) Metode Tingkat Penyelesaian Biaya

Metode tingkat penyelesaian biaya dapat dikatakan sebagai metode pengukuran input yang paling banyak dipakai. Metode ini mengakui pendapatan proyek jangka panjang berdasarkan perkiraan yang pantas atas kemajuan menuju penyelesaian. Kemajuan menuju penyelesaian diukur dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan dalam setahun dalam total biaya yang diperkirakan untuk proyek keseluruhan yang ditulis dalam rumus berikut.

$$\frac{\text{Biaya yang terjadi}}{\text{Total biaya kontrak}} = \text{Persentase Penyelesaian}$$

$$\text{Pendapatan KJP} = \text{Persentase penyelesaian} \times \text{Harga Kontrak}$$

Contoh :

Diasumsikan bahwa PT. ICT Konstruksi memenangkan tender pekerjaan konstruksi atau pembangunan sebuah apartemen dengan harga kontrak sebesar Rp. 45.000.000.000,- pada awal bulan Januari 2011. Dari kontrak tersebut perusahaan berharap akan memperoleh laba kotor (atas Kontrak Jangka Panjang) sebesar Rp.6.000.000.000,- . dengan kata lain, total biaya yang diperkirakan akan diperlukan untuk menyelesaikan seluruh pekerjaan pembangunan apartemen tersebut Rp. 39.000.000.000,-.

Sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak, pada akhirnya seluruh pekerjaan dapat diselesaikan dalam masa 3 tahun. Dengan tingkat penyelesaian kontrak, maka jumlah pendapatan dan laba atas kontrak jangka panjang harus diakui perusahaan sebagaimana disajikan dalam tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1

Ikhtisar Biaya dan Perhitungan Tingkat Penyelesaian (dalam ribuan rupiah)

Tahun (1)	Biaya Terjadi (2)	Estimasi Biaya Penyelesaian (3)	Total Biaya Kontrak (4=2+3)	Tingkat Penyelesaian % (5=(2) ÷ (4))
2003	Rp. 16.380.000,00	Rp.22.620.000,00	Rp.39.000.000,00 *	42
2004	Rp.12.480.000,00	-	-	-
Total	Rp. 28.860.000,00	Rp.10.140.000,00	Rp.39.000.000,00 *	74
2005	Rp.10.140.000,00	-	-	-
Total	Rp. 39.000.000,00	0,00	Rp.39.000.000,00**	100

(*) estimasi total biaya untuk menyelesaikan kontrak
 (**) Total biaya yang sesungguhnya untuk menyelesaikan kontrak

Sumber : Harnanto (2003 : 396)

Dengan tingkat penyelesaian kontrak dalam setiap tahunnya seperti

tampak pada tabel diatas, maka jumlah pendapatan dan laba atas kontrak

jangka panjang yang harus diakui oleh perusahaan, masing-masing 2003,2004, dan 2005 dapat ditentukan sebagaimana tampak pada tabel 2.2.

Tabel 2.2

Pendapatan atas Kontrak Jangka Panjang (KJP) dengan Metode Tingkat Penyelesaian Biaya (dalam jutaan rupiah)

No .	Deskripsi	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Total
1	Pekerjaan diselesaikan	42 %	32%	26%	100%
2	Pendapatan KJP (1 x harga kontrak)	Rp. 18.900,00	Rp. 14.400,00	Rp. 11.700,00	Rp.45.000,00
3	Biaya KJP (1 x total biaya penyelesaian)	Rp. 16.380,00	Rp.12.480,00	Rp.10.140,00	Rp.39.000,00
4	Laba atas KJP *	Rp. 2.520,00	Rp.1.920,00	Rp.1.560,00	Rp.6.000,00

(*) dapat dihitung dengan formula (% penyelesaian x Estimasi Total Laba KJP)

Sumber : Harnanto (2003 : 398)

Dengan metode tingkat penyelesaian biaya digunakan sebagai dasar untuk mengestimasi pendapatan yang diperoleh dari kontrak jangka panjang, maka jumlah biaya KJP dalam setiap tahunnya sama dengan jumlah biaya yang sesungguhnya terjadi. Ayat-ayat jurnal yang digunakan untuk mengakui pendapatan, biaya, dan laba atas kontrak jangka panjang untuk masing-masing tahun disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.3

**Jurnal Pengakuan Pendapatan dan Biaya Kontrak Jangka Panjang (KJP)
dengan Metode Tingkat Penyelesaian Biaya (dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Rekening & Deskripsi	Debit	Kredit
2003	Biaya kontrak jangka panjang Kontrak dalam Pelaksanaan (*) Pendapatan KJP	Rp. 16.380.000,- Rp. 2.520.000,-	Rp. 18.900.000,-
2004	Biaya kontrak jangka panjang Kontrak dalam Pelaksanaan (*) Pendapatan KJP	Rp.12.480.000,- Rp. 1.920.000,-	Rp. 14.400.000,-
2005	Biaya kontrak jangka panjang Kontrak dalam Pelaksanaan (*) Pendapatan KJP	Rp.10.140.000,- Rp. 1.560.000,-	Rp. 11.700.000,-
(*) adalah laba atas kontrak jangka panjang yang diakui dalam tahun berjalan, yaitu selisih lebih pendapatan diatas biaya kontrak jangka panjang yang diakui dalam tahun berjalan.			

Sumber: Harnanto (2003 : 400)

b) Metode Tingkat Penyelesaian Pekerjaan

Selain berdasarkan biaya, tingkat penyelesaian pekerjaan atau kontrak dengan input sebagai basis pengukuran bisa dilakukan berdasarkan volume pekerjaan. Pada metode ini, tingkat penyelesaian kontrak didasarkan pada unit-unit pengukur tentang volume pekerjaan yang sudah dan masih harus dilakukan, termasuk misalnya jumlah jam kerja, jumlah jam kerja mesin, atau jumlah atau kuantitas bahan. Pada masing-masing unit pengukur volume pekerjaan, tingkat penyelesaian kontrak

diukur dengan cara yang hampir sama seperti pada metode tingkat penyelesaian biaya.

Contoh :

Diasumsikan untuk menyelesaikan pekerjaan pembangunan apartemen tersebut pada contoh sebelumnya oleh PT. ICI ditaksir akan memerlukan atau mengkonsumsi seluruh sebanyak 60.000 jam tenaga kerja. Berikut ini adalah ikhtisar jumlah jam tenaga kerja yang sesungguhnya dikonsumsi dalam setiap tahun sampai seluruh pekerjaan dapat diselesaikan, serta perhitungan tingkat penyelesaian pekerjaan pada setiap tahun terkait.

Tabel 2.4
Jam Tenaga Kerja dan Perhitungan Tingkat Penyelesaian
(dalam ribuan rupiah)

Tahun (1)	Biaya Sesungguhnya Terjadi (2)	Jam Tng Kerja diasumsikan (3)	Estim Total Jam Tenaga Kerja (4=2+3)	Tingkat Penyelesaian % (5=(2) ÷ (4))
2003	Rp. 16.380.000,00	27.000	60.000	45
2004	Rp.12.480.000,00	18.000	60.000	30
2005	Rp.10.140.000,00	15.000	60.000	25
Total	Rp. 39.000.000,00	60.000	-	100

Sumber : Harnanto (2003 : 397)

Persentase tingkat penyelesaian pekerjaan merupakan rasio antara jumlah jam tenaga kerja yang dikonsumsi dalam tahun berjalan dengan tahun berjalan dengan estimasi total jam tenaga kerja yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh pekerjaan yang pada akhir tahun I dan tahun ke II harus diestimasi jumlahnya. Sesuai dengan tingkat penyelesaian kontrak diatas, maka

pendapatan dan laba atas kontrak jangka panjang yang masing-masing harus diakui dalam tahun buku 2003, 2004 dan 2005 dapat di tentukan sebagai berikut.

Tabel 2.5

Pendapatan atas Kontrak Jangka Panjang (KJP) dengan Metode Tingkat Penyelesaian Pekerjaan (dalam jutaan rupiah)

No .	Deskripsi	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Total
1	Pekerjaan diselesaikan	45 %	30%	25%	100%
2	Pendapatan KJP (1 x harga kontrak)	Rp. 20.250,00	Rp. 13.500,00	Rp. 11.250,00	Rp.45.000,00
3	Biaya KJP (1 x total biaya penyelesaian)	Rp. 16.380,00	Rp.12.480,00	Rp.10.140,00	Rp.39.000,00
4	Laba atas KJP *	Rp. 3.870,00	Rp.1.020,00	Rp.1.110,00	Rp.6.000,00

(*) dapat dihitung dengan formula (% penyelesaian x Estimasi Total Laba KJP)

Sumber : Harnanto (2003 : 398)

2. Metode Pengukuran Berbasis Output

Pengukuran output dilakukan dalam bentuk hasil yang dicapai. Termasuk dalam kategori pengukur output, antara lain adalah jumlah unit produk, panjang (kilometer) jalan yang dibangun, nilai tambah (*value add*). Sebagai contoh, apabila kontrak menghendaki satuan output sebagai dasar pengukur seperti panjang jalan (kilometer) maka tingkat penyelesaian akan diukur berdasarkan rasio atau persentase panjang jalan yang sudah diselesaikan terhadap total atau keseluruhan panjang jalan yang harus dikerjakan sesuai dengan ketentuan di dalam kontraknya.

b. Metode Kontrak Selesai

Metode kontrak selesai pada umumnya adalah metode yang digunakan untuk mencatat laba proyek yang jangka pendek atau proyek yang mempunyai resiko tidak dapat diestimasi secara andal. Dalam metode kontrak selesai, pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada saat penjualan, yaitu pada saat kontrak telah selesai. Kelebihan metode kontrak selesai adalah pendapatan yang dilaporkan didasarkan pada hasil akhir transaksi. Kelemahannya adalah distorsi terhadap laba dapat terjadi, karena tidak mencerminkan kinerja periodik jika periode kontrak melebihi satu periode akuntansi. Jurnal untuk mencatat biaya pembangunan, penagihan, dan penerimaan kas dari konsumen mirip dengan yang diterapkan dalam metode persentase penyelesaian, kecuali untuk pengakuan pendapatan dan laba kotor.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2010 : 34.9), “Jika hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal:

- (a) Pendapatan diakui hanya sebesar biaya yang telah terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan.
- (b) Biaya kontrak diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Tahap penyelesaian suatu kontrak dapat ditentukan dalam berbagai cara. Entitas menggunakan metode yang mengukur secara andal pekerjaan yang dilakukan. Bergantung pada sifat kontrak, metode tersebut antara lain meliputi:

- (a) Proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal perhitungan dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak
- (b) Survei atas pekerjaan yang telah dilaksanakan

(c) Penyelesaian suatu bagian secara fisik dari pekerjaan kontrak.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)16/2/24

Pembayaran berkala dan uang muka yang diterima dari para pelanggan sering kali tidak mencerminkan tahap penyelesaian.

Sebagai contoh kontrak jangka panjang pembangunan jalan oleh PT. ICI, pada contoh sebelumnya dengan metode kontrak selesai tahun 2005 dibuat jurnal-jurnal berikut ini.

Penagihan Pembangunan dalam Pelaksanaan	Rp. 45.000.000.000,
Pendapatan KJP	Rp.45.000.000.000,-
Biaya Pembangunan	Rp. 39.000.000.000,-
Pembangunan Dalam Pelaksanaan	Rp. 39.000.000.000,-



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2010 : 53), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di lakukan pada PT. Irsani Mandiri yang beralamatkan di Jln Karya Cilincing No.39A Medan Indonesia. Telpon (061) 0616616020. Website : www.irsani.mandiri.co.id

3. Jadwal Penelitian

waktu penelitian yang direncanakan penulis adalah ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Tabel Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Maret 2013				Mei 2013				Agustus 2013				September 2013				Oktober 2013			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				■																
2	Bimbingan Proposal					■	■	■													
3	Seminar Proposal								■	■											
4	Pengumpulan data dan analisis data									■	■	■	■								
5	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
6	Penyelesaian Skripsi																	■	■		
7	Sidang Skripsi																			■	■

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:15), "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah dengan menekankan makna dari pada generalisasi".

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian melalui media perantara berupa bukti catatan, atau laporan historis, majalah dan artikel, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang peneliti

gunakan dalam penelitian internal perusahaan adalah:

.....
 © Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

- a. Sejarah singkat PT. Irsani Mandiri
- b. Struktur Organisasi PT. Irsan Mandiri
- c. Surat Perjanjian atas Pembayaran Kontrak Konstruksi

C. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berwenang dalam memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis mewawancarai bagian keuangan dan bagian akuntansi pada PT. Irsani Mandiri Medan.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelusuri keuangan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan anggaran biaya konstruksi, laporan upah borongan, laporan penerimaan pendapatan, laporan pengiriman bahan-bahan konstruksi, jurnal yang dibuat oleh bagian akuntansi, catatan-catatan perusahaan serta laporan laba rugi PT. Irsan Mandiri.

D. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dan informasi yang diperoleh, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu data disusun, dikelompokkan kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa metode pengakuan pendapatan kontrak konstruksi pada PT. Irsani Mandiri telah dilaksanakan dengan baik dengan alasan sebagai berikut:

1. PT. Irsani Mandiri dalam mengakui pendapatannya menggunakan dasar akrual (*accrual basic*), yaitu pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi yaitu selama masa produksi.
2. Pada PT. Irsani Mandiri, pendapatan yang belum diterima dicatat sebagai piutang dan apabila telah diterima maka dicatat sebagai kas. Pengungkapan ini telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
3. Pendapatan dari kontrak konstruksi pada PT. Irsani Mandiri diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian, hal ini berarti perusahaan tidak menunggu sampai pekerjaan proyek selesai dalam mengakui pendapatan dari kontraknya.
4. Pengukuran pendapatan pada PT. Irsani Mandiri, berdasarkan nilai kas yang diterima pada saat transaksi. Dimana harga yang disepakati pada saat transaksi mencerminkan nilai tukar yang akan diterima oleh PT. Irsani Mandiri.
5. PT. Irsani Mandiri dalam mengukur persentase tingkat penyelesaian proyek yang berjalan menggunakan metode tingkat penyelesaian biaya (*COST-TO-COST*

method). PT. Irsani Mandiri menghitung besar biaya yang telah dikeluarkan dan membandingkan dengan taksiran biaya yang diperlukan untuk menghitung persentase penyelesaian.

6. Pada PT. Irsani Mandiri masih terdapat kelemahan yaitu:
 - a. Pengukuran persentase tingkat penyelesaian dengan menggunakan metode tingkat penyelesaian biaya (*cost-to-cost method*) belum menggambarkan prestasi yang sebenarnya. Hal ini disebabkan terdapatnya bahan-bahan yang telah dibeli oleh perusahaan namun belum digunakan tetapi telah diakui sebagai biaya yang sudah dikeluarkan.
 - b. Laporan biaya yang dikeluarkan dalam pengerjaan kontrak tidak berdasarkan nilai biaya bahan-bahan yang telah dipergunakan tetapi berdasarkan nilai pembelian.
 - c. Penagihan penyelesaian kontrak tidak dilakukan pada masing-masing tingkat penyelesaian kontrak. Tetapi pada tingkat penyelesaian kerja yang telah disepakati sebelumnya pada perjanjian.

B. Saran

Setelah peneliti mengambil kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya dalam menghitung persentase tingkat penyelesaian pekerjaan sesuai dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dan dipasarkan ke dalam konstruksi.

2. PT. Irsani Mandiri sebaiknya menyajikan laporan biaya yang dikeluarkan dalam pengerjaan kontrak berdasarkan nilai bahan-bahan yang telah dipergukan bukan berdasarkan pembelian.
3. PT. Irsani Mandiri sebaiknya menyajikan laporan penerimaan kas secara periodik pada masing-masing tingkat persentase penyelesaian untuk mengetahui nilai piutang perusahaan secara akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, A.R. 2006. **Accounting Theory**. Edisi kelima: Salemba Empat, Jakarta.
- Harnanto. 2003. **Akuntansi Keuangan Menengah**. Edisi 2003/2004 : BPFE. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2010. **Standar Akuntansi Keuangan** : Salemba Empat. Jakarta.
- Kieso, Donald, E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2007. **Intermediate Accounting, Jilid 2**, Edisi Keduabelas, Alih Bahasa Emil Salim, S.E: Erlangga, Jakarta.
- Lubis, Zulkarnain. 2010. **Penggunaan Statistika dalam Penelitian Sosial**: Perdana Publishing, Medan.
- Smith Jay. M.K. Fred Skousen. 2005. **Akuntansi Intermediate**. Edisi kelimabelas, jilid kedua, Alih Bahasa Nugroho Widjayanto : Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Subramanyam.K.R, & J. Wild John. 2010. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi 10. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Bisnis**. Cetakan ke-8: Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2008, **Metode Penelitian Pendidikan**, Cetakan ke 6, CV.Alfabeta: Bandung.
- Suwardjono. 2007. **Akuntansi Pengantar 1**. Edisi ketiga: BPFE. Yogyakarta.
- Warren, Carl S, James M. Dkk. 2008. **Pengantar Akuntansi**, Edisi Kedua Puluh Satu : Salemba Empat, Jakarta.
- Wiley Jhon, & Sons.inc. 2012. **Standar Pelaporan Keuangan Internasional**. Penerbit Indeks, Jakarta.